

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subjek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu Tata Ruang Kantor dan Kinerja Tata Usaha. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji persamaan regresi, dan bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian002E

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. Tata Ruang Kantor (Variabel X)

Data yang diperoleh mengenai Tata Ruang Kantor dengan jumlah responden 10 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket Tata Ruang Kantor diketahui bahwa skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 99, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 89,5 median sebesar 85,50, dan modus sebesar 97,0 Tingkat ketercapaian Tata Ruang Kantor rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal di kategorikan sebagai berikut : 0% - 20%

= Sangat Tidak Baik, 21% - 40% = Tidak Baik, 41% - 60% = Cukup Baik, 61% - 80% = Baik, 81% - 100% = Sangat Baik.¹

Tingkat ketercapaian Tata Ruang Kantor berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 90,4 % tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat ketercapaian} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \frac{89,5}{99} \times 100 =$$

90,4 %

Kesimpulan tingkat Tata Ruang Kantor berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Distribusi frekuensi variabel Tata Ruang Kantor dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tata Ruang Kantor

Interval Kelas	xi	fi	fr(%)	fk (%)	xi.fi	xi ²	fixi ²	fk
70-77	73,5	1	10,0	10	74	5402	5402,25	4
78-85	81,5	3	30,0	40	245	6642	19926,75	5
86-93	89,5	1	10,0	50	90	8010	8010,25	5
94-101	97,5	5	50,0	100	488	9506	47531,25	10
	342	10	100		895	29561	80870,5	

¹ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 401

Tabel 4.1 distribusi frekuensi Tata Ruang Kantor dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 70. Pada kelas interval 70-77 menunjukkan batas bawah nyata 69,5 batas atas nyata 77,5 dengan jumlah frekuensi yaitu 1 responden jika dipersentasikan yaitu 10 % dari 10 responden. Pada kelas interval 78-85 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 77,5, batas atas nyata yaitu 85,5 dengan jumlah frekuensi yaitu 3 responden jika dipersentasikan yaitu 40 % dari 10 responden. Pada kelas interval 86-93 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 85,5 batas atas nyata yaitu 93,5 dengan jumlah frekuensi yaitu 1 responden jika dipersentasikan yaitu 10% dari 10 responden. Pada kelas interval 94-101 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 93,5 batas atas nyata yaitu 101,5 dengan jumlah frekuensi yaitu 5 responden, jika dipresentasikan yaitu 50% dari 10 responden.

2. Kinerja Tata Usaha (Variabel Y)

Data yang diperoleh mengenai Kinerja Tata Usaha dengan jumlah responden 10 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket Kinerja Tata Usaha diketahui bahwa skor terendah adalah 74 dan skor tertinggi adalah 99, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 86,1 , median sebesar 84, dan modus sebesar 77,50. Tingkat ketercapaian Kinerja Tata Usaha rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut : 0% - 20%

= Sangat Tidak Baik, 21% - 40% = Tidak Baik, 41% - 60% = Cukup Baik, 61% - 80% = Baik, 81% - 100% = Sangat Baik.²

Tingkat ketercapaian Kinerja Tata Usaha berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 86,9% tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat ketercapaian} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \frac{86,1}{99} \times 100 = 86,9\%$$

Kesimpulan tingkat Kinerja Tata Usaha berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori sangat baik.

Distribusi frekuensi variabel Kinerja Tata Usaha dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Interval Kelas	xi	fi	fr(%)	fk (%)	xi.fi	xi ²	fixi ²	fk
74-80	77	4	40	40	308	5929	23716	4
81-87	84	1	10	50	84	7056	7056	5
88-94	91	3	30	80	273	8281	24843	8
95-101	98	2	20	100	196	9604	19208	10
	350	10	100		861	30870	74823	

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kinerja Tata Usaha

² Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 401

Tabel 4.2 distribusi frekuensi Kinerja Tata Usaha dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 74. Pada kelas interval 74-80 menunjukkan batas bawah nyata 73,5 batas atas nyata 80,5 dengan jumlah frekuensi yaitu 4 responden jika dipersentasikan yaitu 40 % dari 10 responden. Pada kelas interval 81-87 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 80,5, batas atas nyata yaitu 87,5 dengan jumlah frekuensi yaitu 1 responden jika dipersentasikan yaitu 10 % dari 10 responden. Pada kelas interval 88-94 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 87,5 batas atas nyata yaitu 94,5 dengan jumlah frekuensi yaitu 3 responden jika dipersentasikan yaitu 30% dari 10 responden. Pada kelas interval 95-101 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 94,5 batas atas nyata yaitu 101,5 dengan jumlah frekuensi yaitu 2 responden, jika dipresentasikan yaitu 20% dari 10 responden.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil regresi dan korelasi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji Kai Kuadrat (x^2).

$$H_0 = r_{xy} = 0$$

$$H_1 = r_{xy} > 0$$

Untuk mengetahui Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Tata Usaha digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $a = 63,72$ dan $b = 0,245$. Dengan memasukan nilai a dan b kedalam persamaan regresi $Y = a + bX =$, $Y = 63,72 + 0,425X$. dari perhitungan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel X akan diikuti peningkatan sebesar 0,425 % pada variabel Y . Untuk menguji kebenaran X dengan Y dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel ANAVA berikut ini :

Tabel 4.5 ANAVA untuk Regresi Linear Sederhana

$$\bar{Y} = 63,72 + 0,425X$$

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	10	73616	73616		
regresi (a)	1	72931,60	72931,60		
Regresi(b/a)	1	48,99	48,99	0,617	5,32
Residu	8	635,41	79,43		
Tuna Cocok	5	473,91	94,78	1,761	9,01
Kekeliruan	3	161,50	53,83		

Keterangan :

Jk = Jumlah Kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Dk = Derajat kebebasan

Dari tabel 4.5 hasil pengujian linearitas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,761 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05, dan derajat kebebasan $db_1 = 5$ $db_2 = 3$ diperoleh F_{tabel} sebesar 9,01. Jika dibandingkan keduanya ternyata F_{hitung} lebih

kecil dari F_{tabel} ($1,761 < 9,01$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\bar{Y} = 63,72 + 0,425X$ adalah linear. Setelah uji linearitas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varian (ANNOVA) diatas diperoleh $F_{hitung} = 0,617$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1=1$ dan $db_2=8$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} 5,32$. Jika di bandingkan keduanya F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,617 < 5,32$). Maka H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah tidak signifikan.

2. Pengujian Koefisien, signifikansi dan Koefisien Determinasi korelasi

Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,935$ dan koefisien determinasi $r^2_{y_1} = 86\%$. Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 7,461$. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh t

hitung $> t$ tabel ($7,461 > 1,70$) pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) 8.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Tingkat Tata Ruang Kantor

Tingkat Tata Ruang Kantor berdasarkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh pada perhitungan statistik sebesar 89,5 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik dengan tingkat ketercapaian 90,4 %. Tata Ruang Kantor merupakan penggunaan ruang secara efektif serta mampu memberikan kepuasan kepada pegawai terhadap pekerjaan yang dilakukan maupun memberikan kesan yang mendalam bagi pegawai. Tata ruang kantor diatur sedemikian rupa tentunya memiliki tujuan tertentu, suatu organisasi, instansi, perusahaan, maupun lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan yang sama dalam penataan ruang kantor untuk meningkatkan kinerja atau produktivitas kerja.

Setelah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang, menurut peneliti Tata ruang kantor pegawai Tata Usaha sudah sangatlah baik. Dilihat dari Dimensi Furniture Kantor yang merupakan bagian dari lingkungan kerja karyawan. Dalam tata ruang kantor terkhusus furniture kantor di SMA Negeri 1

Kramatwatu sudah memperhatikan beberapa aspek seperti pemenuhan Kebutuhan Furnitur yang bisa dilihat dari Desain furniture yang tepat seperti tempat duduk, tempat untuk menempat kertas, tempat untuk menempatkan perlengkapan, dan tempat untuk penyimpanan. Dari aspek Pemilihan Furnitur juga SMA Negeri 1 Kramatwatu sudah Memilih furnitur kantor yang mempertimbangkan Desain, daya tahan, tempat penyimpanan, kenyamanan, penampilan, kebersihan, berat, permukaan atas, keselamatan, penghematan tenaga, resiko kebakaran, dan fleskbel. Aspek yang ketiga SMA Negeri 1 Kramatwatu juga sudah mampu melakukan Penempatan Furnitur yang baik yang memperhatikan prinsip K3, diantaranya, (a) kenyamanan, furnitur yang ditempatkan sesuai dengan kebutuhan pegawai supaya dalam melakukan pekerjaan merasa nyaman, (b) keamanan, penempatan furnitur yang aman, supaya tidak memberikan resiko kecelakaan, atau bahaya kepada pegawai, (c) kerapihan, tentunya furnitur yang ditempatkan dengan keadaan rapih dan tersusun.

Dilihat dari dimensi Lingkungan kantor SMA Negeri 1 Kramatwatu sudah mencakup seluruh komponen dengan sangat baik diantaranya Pengaturan Pencahayaan yang tepat seperti intensitas yang tepat, penyebaran cahaya yang tepat, tidak

menyilaukan, arah yang benar, ekonomis, cahaya yang menyejukkan, aliran cahaya yang stabil, dan kombinasi warna. Yang baik. Begitu juga dengan Pengaturan Warna dikantor Tata Usaha di SMA negeri 1 Kramatwatu Penggunaan warna dikantor dapat meningkatkan prestise, kesehatan, semangat dan effesiensi karyawan atau pegawai tata usaha.

Selanjutnya dilihat dari Pengaturan Ventilasi di SMA Negeri 1 Kramatwatu Lingkungan kantor memiliki Pengaturan Ventilasi yang sangat baik Ventilasi yang digunakan dapat menciptakan sirkulasi, suhu, dan kelembaban lingkungan kantor yang terkendali. Sirkulasi udara di kantor SMA Negeri Kramatwatu dipastikan dapat memberikan suasana kerja yang nyaman dan sehat. Karna tingkat pasokan udara yang segar, perubahan udara baik, udara sejuk, dan kemurnian udara.

Begitu juga dengan Kebersihan Kantor di SMA Negeri 1 Kramatwatu sangatlah baik. Kebersihan secara umum mempengaruhi semangat dan effesiensi kerja karyawan. Kantor Tata Usaha SMA Negeri Kramatwatu bersih dan terawat dengan baik dan memberikan dampak pada peningkatan kesehatan dan peningkatan citra baik pada organisasi ruang lingkup Tata Usaha.

Dan yang terakhir yaitu Dekorasi Kantor. Dekorasi yang baik memengaruhi penampilan ruangan yang berdampak pada peningkatan kelayakan sebagai tempat kerja. dekorasi kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Kramatwatu sudah sangat baik dan memiliki pengaruh yang luar biasa pada semangat kerja pegawai Tata Usaha di SMA Negeri 1 Kramatwatu.

b. Tingkat Kinerja Tata Usaha

Tingkat Kinerja Tata Usaha berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) perhitungan statistik diperoleh nilai sebesar 86,1 Setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase mencapai 86,9 %. kinerja tenaga kependidikan adalah kegiatan ketatausahaan sekolah yang dilaksanakan oleh tenaga teknis kependidikan yang meliputi kegiatan pelaksanaan admisnitration keuangan, adminitration sarana dan prasarana, adminitration hubungan masyarakat dan sekolah, adminitration kurikulum yang pada dasarnya ditekankan pada pelaksanaan pendidikan agar berjalan secara teratur dan tertib untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam Lembaga pendidikan, Tenaga kependidikan bisa disebut dengan pegawai Tata Usaha. Pegawai Tata Usaha melaksanakan adminitration, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses

pendidikan pada suatu pendidikan. Tata Usaha menjadi faktor penting dalam dunia pendidikan, mejadi tenaga tata usaha tidaklah mudah karena harus memiliki keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik pegawai, dan hal lain yang harus dikuasai oleh pegawai tata usaha.

Setelah dilakukan penelitian Kinerja Pegawai tata Usaha di SMA Negeri 1 Puloampel sudah sangat baik. Dilihat dari dimensi Ketampakan Fisik yang bisa dilihat dari kehadiran pegawai tata usaha SMA Negeri 1 Kramatwatu yang hadir tepat waktu dan rapih dalam berpakaian. Begitu juga dilihat dari dimensi kesopanan, pegawai tata usaha SMA Negeri Kramatwatu memiliki prilaku yang baik, santun dalam berbicara, dan saling menghormati.

Selanjutnya dilihat dari dimensi responsivitas, pegawai Tata Usaha SMA Negeri Kramatwatu dalam bekerja atau menyelesaikan tugas dengan baik,cepat dan selalu tepat waktu. Begitujuga dilihat dari dimensi keamanan, Pegawai tata usaha SMA Negeri Kramatwatu dapat menjaga rahasia kantor, menjaga aset sekolah, dan terbuka dalam memberikan informasi.

Dan yang terakhir dilihat dari dimensi komunikasi, pegawai tata usaha SMA Negeri Kramatwatu mampu menerima saran dan

pendapat dengan baik dari orang lain, dan membina hubungan baik dengan orang lain.

c. Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Tata Usaha Di SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang

Berdasarkan perhitungan statistik pada lampiran diperoleh nilai variabel X dan Y, tabulasi nilai angket dari kedua komponen variabel tersebut yang diperoleh dari 10 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya. Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi product moment seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi (r_{xy}). Dari hasil jumlah diperoleh nilai $\sum N = 10$, $\sum X = 885$, $\sum Y = 854$, $\sum X^2 = 79319$ $\sum Y^2 = 73616$ $\sum XY = 72678$, dengan diketahui nilai tersebut maka nilai koefisien korelasi sebesar 7,461. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Tata Usaha adalah 7,461. Untuk mengetahui koefisien ini signifikan,

maka perlu dikonsultasikan pada t tabel dengan ($n = 10$) dan taraf kesalahan 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,859 dan t hitung diperoleh . Maka terdapat korelasi yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Tata Usaha.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Tata Usaha di SMA Negeri 1 Kramatwatu , data yang dikorelasikan adalah data variabel Tata Ruang Kantor (X) dan data variabel Kinerja Tata Usaha (Y, kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus rxy. Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Tata Usaha di SMA Negeri 1 Kramatwatu sebesar 0,874 untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada r tabel dengan ($n=10$), dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh r tabel 0,631 dan r hitung 0,874. R hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis diterima.

Besar pengaruh yang diberikan oleh variabel Tata ruang kantor terhadap Kinerja Tata Usaha dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 0,935 memberikan informasi bahwa secara sederhana 87% variasi yang terjadi pada Kinerja Tata Usaha ditentukan oleh Tata ruang kantor dan sisanya oleh variabel lain.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linear. $\hat{Y} = 63,72 + 0,425 X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor Tata Ruang Kantor akan diikuti oleh perubahan satu skor Kinerja Tata Usaha sebesar 0,425. Untuk mengetahui linearitas regresi maka perlu dikonsultasikan pada F tabel dengan dk = 5, 3 maka diperoleh F tabel sebesar 9, 01 dan diperoleh F hitung sebesar 1,761. Sehingga F hitung lebih kecil dari F tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa regresi linear.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi Tata Ruang Kantor maka makin tinggi pula Kinerja Tata Usaha. Dan sebaliknya makin rendah Tata Ruang Kantor yang diberikan maka makin rendah pula Kinerja Tata Usaha. Hasil Penelitian menunjukkan tentang Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Tata Usaha juga diidapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat Pengaruh antara Tata Ruang Kantor dengan Kinerja Tata Usaha dengan korelasi sebesar 0,935, dan Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Tata Usaha Di SMA Negeri 1 Kramatwatu Kab.Serang sebesar 87%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri Nuracmawati jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas ilmu Tarbiyah dan

Keguruan tentang “Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta” tahun 2018. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel X yaitu Tata Ruang Kantor. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan tata ruang kantor pegawai dalam kondisi nyaman sebesar 58,82% dan tingkat motivasi kerja pegawai tinggi sebesar 54,1%. Kemudian terdapat pengaruh tata ruang kantor terhadap motivasi kerja pegawai, dengan dibuktikan hasil uji regresi besar *phi Coefficient* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan tingkat hubungan kedua variabel dalam kategori sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,527 ($r_{hitung} > 0,213$ (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dan besarnya nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95% dan uji perhitungan $F_{hitung} = 31,914$ signifikan pada taraf 0,000 atau α 5%. Sedangkan besarnya nilai *R square* 0,278 artinya pengaruh tata ruang kantor terhadap motivasi kerja sebesar 27,8% sedangkan sisanya 73,2% motivasi kerja dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

tentang “Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Guru di SMPIT As-Syukuriyah Tangerang” Tahun 2016. Persamaan Penelitian ini pada Variabel X yaitu Tata Ruang Kantor. Berdasarkan Pengolahan data dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah tata ruang kantor (x) dan kinerja guru (y). Dari perhitungan x dan y diperoleh $r_{xy} = 0,425$ dikonsultasikan pada tabel interpretasi korelasi *product moment* dengan hasil interpretasi sedang karena 0,425 berada pada rentang 0,40 – 0,599. Sedangkan uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa r tabel pada taraf 5% sebesar 0,329. Dengan demikian dapat diketahui $r_{hit} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kontribusi 18,1%. Jadi, terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara tata ruang kantor dengan kinerja guru di SMAN 1 Kramatwatu..

Dan yang terakhir penelitian sejalan dengan Lisa Suganda Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Alauddin Makassar tentang “ Pengaruh Tata Ruang Kantor dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kinerja Pegawai Kantor Badan Pusat Statistik Kota Makassar “ Tahun 2019. Penelitian memiliki kesamaan pada variabel X yaitu Tata Ruang Kantor. Hasil penelitian menunjukkan Tata Ruang Kantor dan Kelengkapan Fasilitas secara

simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Kemudahan Tata Ruang Kantor parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Kelengkapan Fasilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai.